

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI,  
MOTIVASI AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS  
PADA KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1**



Disusun Oleh :  
**Ika Purnama Sari**  
NPM. 13.0102.0096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2018**

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI,  
MOTIVASI AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS  
PADA KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :  
**Ika Purnama Sari**  
NPM. 13.0102.0096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2018**

# SKRIPSI

## PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI, MOTIVASI AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS PADA KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ika Purnama Sari

NPM 13.0102.0096

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **24 Februari 2018** .....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, SE, M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, SE, M.Si

Ketua

Wawan Sadyo N, SE, M.Si, Ak, CA

Sekretaris

Veni Soraya Dewi, SE, M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **19 MAR 2018** .....

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Purnama Sari

NIM : 13.0102.0096

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI,  
MOTIVASI AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS  
PADA KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Maret 2018  
Pembuat Pernyataan

Ika Purnama Sari  
NPM. 13.0102.0096

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Ika Purnama Sari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 25 Juni 1995  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Tidar Sari Rt.04 Rw.10  
Kec. Magelang Selatan Kota Magelang  
Alamat Email : [ika.purnama952@gmail.com](mailto:ika.purnama952@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

SD (2001-2007) : SDN Kedung 03 Jepara  
SMP (2007-2010) : Mts Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara  
SMA (2010-2013) : SMA Negeri 5 Kota Magelang  
Perguruan Tinggi (2013-2018) : Universitas Muhammadiyah Magelang

### **Pendidikan Non Formal:**

- *Basic Listening and Speaking Course* di UMMagelang Language Center.
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.

### **Pengalaman Organisasi:**

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) periode 2013/2014
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA), sebagai anggota Divisi Sumber Daya Manusia periode 2014/2015
- Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEM FE), sebagai Staf Minat dan Bakat periode 2015/2016.

Magelang, Maret 2018  
Pembuat Pernyataan

Ika Purnama Sari  
NPM. 13.0102.0096

## **MOTTO**

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”*

**(Al-Baqarah:216)**

*“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya”*

**(HR.Bukhari)**

*“Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis. Dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum”*

**(Mahatma Gandhi)**

*“Seseorang yang cakap, namun rendah hati seperti perhiasan yang nilainya sama dengan sebuah kerajaan”*

**(WilliaPenn)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Motivasi Auditor, dan Kompleksitas Tugas pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si. Ak. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E. M.Si. selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

7. Kedua orang tua saya, Bapak Asmu'i Kaslani dan Ibu Rifa'atun atas semua doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan dan ketulusannya dalam mendampingi saya. Serta kakak-kakak, adik, dan keponakan-keponakan tercinta yang selalu mampu menjadi tempat beristirahat dan melepas penat yang luar biasa.
8. Teman-teman kuliah program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang, terimakasih atas pertemanan, keceriaan, dan kerjasama selama masa perkuliahan. Serta sahabat-sahabat KKN Tematik angkatan 44 kelompok 11 yang selalu menemani baik keadaan suka maupun duka.
9. Pihak Kantor Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di Semarang atas pertisipasinya dalam mengizinkan saya untuk memperoleh data-data penelitian di lokasi tersebut sehingga lancar tanpa kendala suatu apapun.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungannya dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Magelang, Maret 2018  
Pembuat Pernyataan

Ika Purnama Sari  
NPM. 13.0102.0096



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Halaman Riwayat Hidup.....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar/Grafik .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Abstrak.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pemahasan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSATAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Teori.....	10
a. Teori Atribusi.....	10
b. Kualitas Audit.....	12
c. Kompetensi.....	13
d. Pengalaman Kerja.....	15
e. Independensi .....	17
f. Motivasi Auditor.....	19
g. Kompleksitas Tugas .....	21
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	23
C. Perumusan Hipotesis.....	24
1. Kompetensi.....	24
2. Pengalaman Kerja .....	26
3. Independensi .....	27
4. Motivasi Auditor.....	28
5. Kompleksitas Tugas .....	29
D. Model Penelitian.....	31
<b>BAB III METODA PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel.....	32
B. Data Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
1. Kualitas Audit.....	34
2. Kompetensi.....	34
3. Pengalaman Kerja.....	35

4. Independensi .....	35
5. Motivasi Auditor.....	36
6. Kompleksitas Tugas .....	37
D. Metoda Analisis Data.....	38
1. Statistik Deskriptif .....	38
2. Uji Kualitas Data.....	38
a. Uji Validitas Data.....	39
b. Uji Reliabilitas Data.....	40
c. Analisis Regresi Berganda.....	40
E. Pengujian Hipotesis .....	41
1. Uji $R^2$ .....	41
2. Uji F .....	42
3. Uji t .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Statistik Deskriptif Data.....	45
B. Statistik Deskriptif Responden.....	46
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	48
D. Pengujian Validitas / Reliabilitas.....	51
1. Uji Validitas Instrumen.....	51
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	54
1. Regresi Linear Berganda.....	54
2. Uji $R^2$ .....	62
3. Uji F .....	63
4. Uji t .....	63
F. Pembahasan .....	64
1. Pengaruh Kompetensi pada Kualitas Audit.....	64
2. Pengaruh Pengalaman pada Kualitas Audit.....	66
3. Pengaruh Independensi pada Kualitas Audit.....	67
4. Pengaruh Motivasi Auditor pada Kualitas Audit .....	68
5. Pengaruh Kompleksitas Tugas pada Kualitas Audit .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Keterbatasan Penelitian.....	73
C. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya .....	23
Tabel 4.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	45
Tabel 4.2 Profil Responden.....	47
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.4 Pengujian Validitas.....	51
Tabel 4.4 <i>Cross Loading</i> .....	52
Tabel 4.6 Pengujian Reliabilitas.....	54
Tabel 4.7 Koefisien Regresi.....	55
Tabel 4.8 Uji $R^2$ .....	57
Tabel 4.9 Uji F .....	58
Tabel 4.10 Uji t.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	31
Gambar 3.1 Penerimaan Hipotesis Uji F .....	43
Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Uji t.....	44
Gambar 4.1 Nili Kritis Uji F.....	59
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel Kompetensi pada Kualitas Audit.....	61
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel Pengalaman pada Kualitas Audit.....	62
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Variabel Independensi pada Kualitas Audit...	62
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Variabel Motivasi Auditor pada Kualitas Audit.....	63
Gambar 4.6 Nilai Kritis Uji t Variabel Kompleksitas Tugas pada Kualitas Audit.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner .....	80
Lampiran 2	Profil Responden.....	87
Lampiran 3	Tabulasi Data Pengisian Kuesioner .....	89
Lampiran 4	Hasil Pengujian SPSS .....	98
Lampiran 5	Tabel $r^2$ .....	104
Lampiran 6	Tabel F .....	105
Lampiran 7	Tabel t.....	107
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian.....	108

## ABSTRAK

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, INDEPENDENSI,  
MOTIVASI AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS  
PADA KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)**

Oleh:

**Ika Purnama Sari**  
NPM. 13.0102.0096

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yakni auditor internal yang bekerja di Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berada di Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 34 auditor Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu *SPSS 23 for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

***Kata Kunci : kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi auditor, kompleksitas tugas, kualitas audit.***

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang begitu pesat menjadi suatu tantangan baru bagi para pemeriksa inspektorat atau auditor internal. Saat ini profesi auditor internal mengalami banyak kemajuan yang cukup baik dan mulai banyak dibutuhkan instansi pemerintah di Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya, tentu saja auditor tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi baik internal maupun eksternal. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang biasa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggungjawab atas pendapat yang diberikan.

Namun pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan auditor kembali mendapat sorotan oleh masyarakat menyusul banyak kasus yang melibatkan auditor internal. Adanya kasus korupsi, kolusi, dan penyimpangan yang dilakukan oleh auditor maupun pihak yang terkait dengan pemeriksaan di inspektorat pemerintahan dapat memberikan dampak buruk terhadap citra auditor yang bisa menimbulkan pandangan buruk di mata masyarakat serta hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor.

Fenomena yang terdapat di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah ([www.semarang.bpk.go.id](http://www.semarang.bpk.go.id)), 25 September 2015, Semarang. Menurut

Inspektorat Provinsi Jawa Tengah, Kunto Nugroho (2013) menjelaskan bahwa secara operasional permasalahan pokok yang dihadapi oleh Inspektorat Provinsi Jawa Tengah antara lain: pelaksanaan kinerja pembinaan dan pengawasan belum memenuhi SOP yang ditetapkan (terbatasnya personil, waktu dan banyaknya tugas kepengawasan dan tugas-tugas lain); hasil kinerja kepengawasan belum menjadi pertimbangan kebijakan pimpinan; dan kurangnya kewibawaan Inspektorat selaku aparat pengawas internal sehingga auditee/SKPD kurang responsif terhadap hasil pengawasan Inspektorat. Auditor internal yang ada di Inspektorat pemerintah Kabupaten Semarang masih cenderung berperan secara tidak optimal, dikarenakan pengawasan terhadap Inspektorat yang ada kurang kompleks. Hal ini menyebabkan kinerja auditor internal terhadap tanggungjawabnya pada hasil audit menjadi kurang obyektif dan pada akhirnya kualitas audit yang dihasilkan tidak mencerminkan tingkat kualitas yang baik. Maka dari itu diperlukannya peningkatan kualitas audit internal dan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga tidak ada lagi keraguan masyarakat dengan harapan bahwa pengawasan dan pengelolaan keuangan lebih transparan dan akuntabel, dan pada akhirnya mewujudkan *clean governance* dan *good governance*, serta dapat mempertahankan hasil opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), maka APIP masih perlu melakukan perbaikan, peningkatan, dan penguatan peran sebagai pengawas, pemeriksa dan pemberi peringatan dini terhadap sistem pengendalian intern dan tata kelola keuangan pemda yang handal.



Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 bahwa Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 menyelenggarakan fungsi yaitu: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan; ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Sebagaimana juga yang telah dijelaskan di dalam PP No.60 tahun 2008 bahwa Inspektorat Provinsi adalah aparat pengawasan pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada gubernur. Inspektorat Provinsi mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota dan pelaksanaan pengawasan urusan pemerintahan di daerah Kabupaten/ Kota.

Untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan serta menjaga eksistensi dalam persaingan antar auditor, seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Ahmad dkk, 2011). Auditor harus mempunyai kepribadian yang baik dan harus mentaati aturan yang ada dalam bekerja, karena auditor dalam bekerja harus memahami mengenai prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab, penilaian risiko dan respon terhadap resiko yang telah dinilai, bukti audit, penggunaan pekerjaan pihak lain, kesimpulan audit dan pelaporan, dan area-area khusus. Hal ini sangat penting sebagai pegangan bagi setiap auditor tentunya dalam bekerja.

Auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan dengan cara mempertahankan

independensinya ketika terjadi situasi konflik audit. Klien mungkin saja melakukan penghentian penugasan bila auditor menolak memenuhi keinginannya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran moral auditor memainkan peran penting dalam mengambil keputusan akhir. Seorang auditor harus tetap profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinannya (Arens et al., 2008). Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan audit terutama dalam menentukan opini atas laporan keuangan menjadi dimensi penting yang harus diperhatikan seorang auditor.

Badjuri (2011) menjelaskan bahwa pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman kerja auditor akan meningkatkan kualitas auditor yang dihasilkan.

Auditor, dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi.

Motivasi dapat membuat seseorang menjadi lebih maju atau lebih mundur dalam mencapai langkah untuk mengambil suatu keputusan tertentu. Motivasi juga dapat mendorong auditor untuk melakukan hal yang menyimpang atau hal yang benar, dengan adanya motivasi tersebut, maka seorang auditor dalam melakukan audit harus memiliki motivasi didalam dirinya untuk mencapai semua keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Motivasi merupakan faktor penting dalam melaksanakan audit. Adanya faktor penyemangat dalam bekerja baik berupa perkataan atau reward berupa barang akan membuat seorang auditor akan lebih bergairah untuk bekerja. Mukuru dan Kiruja (2013) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan batin yang menyebabkan seseorang bertindak tertentu. Adanya motivasi tentunya akan membuat auditor akan lebih bersemangat lagi dalam bekerja, ini dikarenakan proses audit merupakan proses yang begitu panjang dan rumit.

Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas kompleks. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak kualitas audit yang dibuat oleh auditor. (Abdalmohammadi dan Wright 1987) berpendapat bahwa independensi akan menurun apabila auditor terlibat hubungan personal dengan kliennya, karena dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Putra (2017) yang berjudul pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor pada kualitas audit.

Persamaan dengan penelitian Putra (2017) ialah peneliti menggunakan variabel kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor.

Perbedaan dengan penelitian Putra (2017) ialah, **Pertama** penelitian ini menambahkan variabel kompleksitas tugas yang dilakukan Surtikanti (2017) alasannya karena didalam teori atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang yang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal yang berasal dari diri sendiri dan kekuatan eksternal dari lingkungan sedangkan variabel kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor merupakan kekuatan internal jadi peneliti menambahkan variabel kompleksitas tugas yang merupakan kekuatan eksternal untuk memodifikasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. **Kedua** yaitu lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan lokasi di Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berada di Semarang. Alasan peneliti mengambil sampel auditor di Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa yang berada di Semarang karena masih adanya kasus kurangnya kualitas hasil audit. Untuk itu peneliti mengambil topik mengenai "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Motivasi Auditor, dan Kompleksitas Tugas pada Kualitas Audit" dengan melakukan penelitian pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh pada Kualitas Audit?
2. Apakah Pengalaman berpengaruh pada Kualitas Audit?
3. Apakah Independensi berpengaruh pada Kualitas Audit?
4. Apakah Motivasi Auditor berpengaruh pada Kualitas Audit?
5. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh pada Kualitas Audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit
3. Untuk menganalisis pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit
4. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit
5. Untuk menguji apakah Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak:

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan pembahasan serta dapat menambah kepustakaan terkait ilmu pengauditan terutama program akuntansi tentang topik tersebut dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi auditor internal dan kantor inspektorat dalam meningkatkan kualitasnya dengan mengendalikan faktor yang dominan, sehingga proses audit dapat berjalan tepat waktu sesuai yang direncanakan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

**BAB I**     Pendahuluan, bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang (permasalahan), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan, serta sistematika pembahasan.

**BAB II**    Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang didasarkan pada literatur, bahan pustaka, sumber ilmiah yang

berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, pengembangan hipotesis serta model penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian validitas dan reliabilitas, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan, bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta rekomendasi. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Teori**

##### **a. Teori Atribusi**

Heider (1958) mengemukakan suatu teori atribusi yang merupakan teori tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lainnya ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2006:5).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya, dengan mengetahui alasan-alasan atas kejadian yang dialami. Dalam mencoba menentukan apakah pengaruh perilaku secara internal atau eksternal, terdapat tiga peran perilaku:

1. Perbedaan, mengacu pada apakah seseorang individu bertindak sama dalam berbagai keadaan.



2. Konsensus, mempertimbangkan bagaimana perilaku seseorang individu dibandingkan dengan individu lain pada situasi yang sama.
3. Konsistensi, seorang pengamat melihat konsistensi pada satu tindakan yang diulang sepanjang waktu.

Heider (1958) juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha, dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas.

Teori atribusi yang menjelaskan mengenai modifikasi perilaku yang dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal. Kekuatan internal yang melandasi hubungan secara atribusi ini adalah terkait dengan kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor. Kompetensi melandasi adanya keahlian secara kompeten dan pengetahuan auditor dalam melakukan

pemeriksaan dan pengawasan. Pengalaman sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Independensi sebagai suatu perilaku bahwa seorang auditor memiliki kemampuan diri terhadap sikap yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu. Motivasi auditor merupakan faktor penting dalam melaksanakan audit. Adanya faktor penyemangat dalam bekerja baik berupa perkataan atau reward berupa barang akan membuat seorang auditor akan lebih bergairah untuk bekerja. Selain itu, kekuatan eksternal yang dikaitkan dengan teori atribusi adalah kekuatan dari luar yang dapat menjadi bagian dari kekuatan eksternal tersebut. Variabel kompleksitas tugas menjadi bagian dari kekuatan eksternal. Kompleksitas tugas sebagai aspek penunjang berupa tugas-tugas secara kompleks maupun khusus yang berpengaruh pada auditor dalam berperilaku yang nantinya bias menumbuhkan tanggungjawab atas tugas-tugas audit.

#### **b. Kualitas Audit**

Ningsih dan Yaniartha (2013) Kualitas audit merupakan keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar

yang berlaku. Seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya harus berpegang pada peraturan yang berlaku, harapannya audit dapat mengurangi ketidak selarasan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham.

Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC) dalam (Badjuri, 2011).

Kualitas audit merupakan suatu bentuk pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggungjawab, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau standar yang telah ditetapkan untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien (Cholifa dan Suryono, 2015).

### **c. Kompetensi**

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang auditor atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam

pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu: 1) pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, 2) pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, 3) pendidikan professional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium.

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesi maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012).

#### **d. Pengalaman Kerja**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Asih, 2006). Di bidang audit, pengalaman seorang auditor bisa diperoleh dari lamanya bertugas sebagai auditor, banyaknya jumlah dan variasi penugasan audit yang telah dilaksanakan.

Hanjani (2014) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

Boynton (2003:229) menjelaskan bahwa apabila penerapan pertimbangan audit menjadi hal yang penting dalam pengujian audit, atau apabila pengujian audit yang dilakukan

memerlukan pengetahuan industri tingkat tinggi, biasanya kantor akuntan akan menugaskan personel dengan tingkat keterampilan dan pengalaman yang lebih luas untuk tugas tersebut. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan judgment yang akan diambilnya. Selain itu, auditor juga semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut (Praditaningrum, 2012).

Libby (1995) dalam Aini (2009) mengatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian. Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin mampu untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap struktur pengendalian intern. Pengalaman auditor sendiri diperoleh pada saat mereka melakukan tugas-tugas audit.

Knoers dan Haditono (1999) dalam Singgih (2010) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Semakin sering

seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka pengalaman kerja yang semakin terbentuk penyelesaian pekerjaannya semakin cepat (Iskandar dan Indarto, 2015).

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan potensi tingkah laku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal (Knoers dan Haditono, 1999 dalam Jamilah dkk., 2007). Bonner dan Lewis (1990) menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional. Chi *et al.* (1982) menemukan bahwa struktur pengetahuan individu yang mendapatkan pengalaman yang relevan akan berubah dan berkembang. Pengetahuan yang tersimpan dalam memori dan informasi eksternal yang diperoleh auditor diperlukan untuk mengembangkan dugaan auditor agar efektif dalam penugasannya (Knapp dan Knapp, 2001). Sehingga, auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman.

#### **e. Independensi**

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya

kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit.

Aspek independensi seorang auditor dibagi menjadi 3 aspek: (1) Independensi senyatanya (*independent in fact*), yaitu suatu keadaan dimana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif. (2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. (3) Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Mempertahankan perilaku independen bagi auditor dalam memenuhi tanggungjawab mereka adalah sangat penting, namun yang lebih penting lagi adalah bahwa pemakai laporan keuangan memiliki kepercayaan atas independensi itu sendiri. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan



keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait (Wiratama dan Budiarta, 2015).

#### **f. Motivasi Auditor**

Motivasi merupakan salah satu factor yang mendorong sumber daya manusia dalam sebuah organisasi dalam membentuk *goal congruence*. Motivasi yang membuat sumber daya manusia melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Menurut Uno (2008;2), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Motivasi dapat berupa berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik adalah manakala setiap pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bias juga dikatakan seorang melakukan hobinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen-elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status atau kompensasi. Oleh karena itu, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi dan memiliki

komitmen terhadap kelompok serta memiliki komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimism yang tinggi.

Menurut Robbins dan Coulter (2005:129), motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Istilah motivasi berasal dari kata latin *movere*, yang berarti “Menggerakkan”. Dalam konteks masa kini, motivasi (*Motivation*) adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan (Kreitner dan Kinicki, 2009:212).

Dari berbagai jenis teori motivasi, teori yang banyak dianut adalah teori kebutuhan. Teori ini merupakan kekurangan fisiologi atau psikologi yang menstimulasi perilaku. Kebutuhan bisa bersifat kuat atau lemah dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, sehingga kebutuhan manusia di setiap waktu dan tempat akan berbeda, diantaranya adalah Abraham Maslow yang telah mengemukakan bahwa motivasi merupakan fungsi dari lima kebutuhan dasar.

### **g. Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain (Engko dan Gudono, 2007). Kompleksitas tugas juga diartikan sebagai persepsi individu tentang suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan (Jamilah dkk. 2007). Chung dan Monroe (2001) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Banyaknya informasi yang tidak relevan, dalam artian bahwa informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan; (2) Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Kompleksitas tugas juga diartikan sebagai kerumitan ataupun banyaknya tugas yang beragam, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Menurut Restuningsih dan Indriantoro (2000), bahwa kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun

dalam tugas-tugas yang lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (ambiguous) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya tingkat kompleksitas tugas audit ini dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kepuasan kerja auditor dalam pembuatan keputusan dalam audit.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Telaah Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
I Made Putra dan I Dewa Gde (2017)	<p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen : Kompetensi, Pengalaman, Independensi, dan Motivasi Auditor</p>	Setelah mengalami uji analisis regresi didapatkan hasil variabel kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.
Nita Timur (2017)	<p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: Independensi, Pengalaman, <i>Professional</i> Akuntabilitas, Kompetensi</p> <p><i>Due care</i>, dan</p>	Hasil uji t menunjukkan bahwa pengalaman kerja, <i>due professional care</i> , kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
Fitriani (2016)	<p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, <i>Due Profesional Care</i> dan Etika Auditor</p>	<p>hasil penelitian ini menunjukkan variabel kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel pengalaman kerja, independensi dan <i>due professional care</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>
Surtikanti (2016)	<p>Dependen: Kualitas audit</p> <p>Variabel Independen: Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional</p>	Berdasarkan hasil penelitian Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan pada kualitas audit serta memiliki arah

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Sedang”. Sedangkan Skeptisme profesional berpengaruh signifikan pada kualitas audit serta memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Kuat”.
Arfin (2013)	Dependen: Opini Auditor  Independen: Spektisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit	Hasil penelitian menunjukkan: 1) Skeptisme Profesional berpengaruh pada Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. 2) Etika berpengaruh positif pada Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. 3) Pengalaman berpengaruh positif pada Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. 4) Keahlian Audit berpengaruh positif pada Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor.

*Sumber: Data penelitian terdahulu diolah, 2018*

## 1. Perumusan Hipotesis

### a. Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Teori atribusi dalam kompetensi berupa pengalaman atas keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor sebagai kekuatan internal yang dapat digunakan untuk menjalankan tugas audit sesuai dengan prosedur ketetapannya, kompetensi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan audit meliputi dua

unsur yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami dan mengerti entitas apa yang akan diaudit, kemudian auditor juga harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta menganalisa permasalahan dalam proses audit. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Sehingga audit yang dihasilkan akan berkualitas.

Teori ini mendukung penelitian tentang kompetensi yang dilakukan oleh Efendy (2010) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan Anugerah dan Akbar (2014) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor mempunyai kompetensi baik dari segi pengetahuan audit dan akuntansi maupun pengalaman, maka akan meningkatkan kualitas auditnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H1 : Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit.***

**b. Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

Teori atribusi berkaitan dengan pengalaman sebagai faktor internal dimana pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya

akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Ayuningtyas dan Pamudji, 2012).

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industry yang digeluti kliennya Arens, dkk (2004) dalam Samsi, dkk (2013). Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing Christiawan (2002). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.



Untuk penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2013) dan Panggih (2015), menemukan hasil variabel pengalaman auditor berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H2: Pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.***

**c. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

Teori atribusi dalam independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Dalam teori atribusi independensi merupakan faktor internal. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

Penelitian mengenai independensi yang dilakukan Septriani (2012) dan Aini (2009) menyatakan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Dengan demikian, bahwa sikap auditor yang independen (tidak tergantung pada orang lain)

dalam melakukan tugas audit dapat menghasilkan audit yang berkualitas, adil dan memecahkan suatu permasalahan yang ada secara wajar. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H3 : Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.***

**d. Motivasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

Teori atribusi dalam motivasi dianggap sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal. Dalam teori atribusi motivasi merupakan faktor internal. Seorang auditor yang memiliki motivasi yang baik dalam dirinya akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Efendy,2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosnidah dkk (2011) bahwa secara parsial maupun simultan menunjukkan terdapat dampak positif motivasi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Penelitian Wirasuasti dkk (2014) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil secara simultan dan parsial variabel independensi, kompetensi, dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Goleman (2001) hanya motivasi yang akan membuat seseorang

mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H4: Motivasi berpengaruh positif pada kualitas audit.***

**e. Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

Teori atribusi menjelaskan bahwa kompleksitas tugas merupakan faktor eksternal berkaitan dengan peran APIP dalam melaksanakan pengawasan intern meliputi: audit, review, evaluasi, pemantauan, sosialisasi mengenai pengawasan, pendidikan dan pelatihan pengawasan, pembimbingan dan konsultasi, pengelolaan hasil pengawasan, dan pemaparan hasil pengawasan. Adanya keterbatasan jumlah tenaga auditor menyebabkan inspektorat kabupaten selaku APIP dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, tidak terstruktur, membingungkan, dan terkadang saling terkait satu sama lain.

Hasil penelitian Sanusi dan Iskandar (2007) memperlihatkan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi dapat

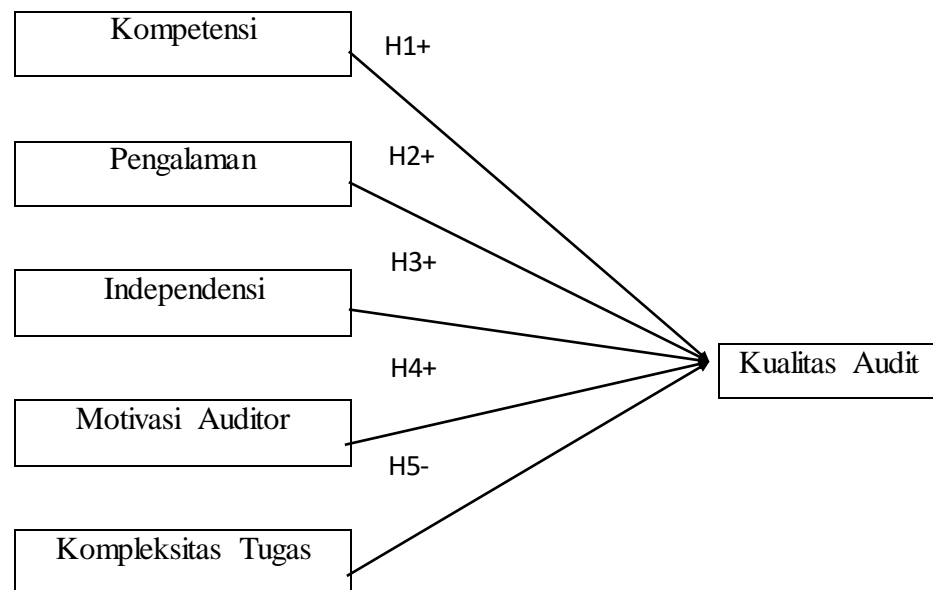
menurunkan kinerja auditor. Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa adanya tingkat kesulitan dan variabilitas yang tinggi dalam penugasan audit dapat menurunkan kinerja auditor dalam menjalankan tugas yang diberikan sehingga menurunkan kinerja auditor. Tidak dapat dipungkiri bahwa auditor yang melaksanakan penugasan audit seringkali menghadapi pekerjaan yang kompleks dan sulit.

Hal ini menyebabkan auditor akan memikirkan banyak hal sehingga tidak bisa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan sehingga secara langsung akan menurunkan kinerja auditor tersebut. Berdasarkan penjelasan teoritis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Semakin kompleks tugas seorang auditor maka semakin menurun kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H5: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kualitas audit.***

## 2. Model Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam peneliti ini seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berada di Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Auditor yang bekerja di Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berada di Semarang.
2. Auditor yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor serta pernah melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*.

Auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, hal ini dilakukan karena auditor tersebut telah memiliki waktu untuk mampu mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

#### **B. Data Penelitian**

##### **1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau

kelompok tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian, seperti kepribadian dan kualitas auditor. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yakni auditor internal yang bekerja di Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berada di Semarang.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survey, yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung disebarikan kepada auditor yang bekerja di Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berada di Semarang. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Alasan peneliti memilih cara ini, yakni bahwa metode survey secara langsung lebih efektif dan mengurangi resiko tidak kembalinya kuesioner yang telah disebar.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yakni menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor internal di Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berada di Semarang.

## C. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit sedangkan variabel bebas adalah, Kompetensi, Pengalaman,

Independensi, Motivasi Auditor dan Kompleksitas Tugas. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. *Variabel Dependent*

a. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan pertanyaan yang menggambarkan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Sukriah *et al.* (2009). Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 6 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Tidak Tahu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

2. *Variabel Independen*

a. Kompetensi

Kompetensi berhubungan dengan keahlian professional yang dimiliki oleh seorang auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.



Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 7 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Tidak Tahu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Mutu personal
2. Pengetahuan umum
3. Keahlian khusus.

b. Pengalaman

Pengalaman kerja merupakan pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 8 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Tidak Tahu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor.
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

c. Independensi

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya. Auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari kepentingan

dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 8 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Tidak Tahu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Independensi penyusunan program
  2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
  3. Independensi pelaporan
- d. Motivasi Auditor

Motivasi dalam pengauditan merupakan dorongan untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas. Motivasi auditor diukur dengan menggunakan delapan item pertanyaan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimiliki auditor dalam menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi auditor ini diadopsi dari penelitian Ichrom (2015). Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 5 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Tidak Tahu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

e. Kompleksitas tugas

Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan adanya kererterkaitan satu sama lain. Kompleksitas tugas juga diartikan sebagai persepsi individu tentang suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan (Jamilah dkk., 2007).

Chung dan Monroe (2001) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Banyaknya informasi yang tidak relevan, dalam artian bahwa informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan; (2) Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. Jawaban dari pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan Skala Likert memiliki 5 opsi respon pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Tidak Tahu (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

## D. Metoda Analisis Data

Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud.

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum Sugiyono, (2011:207). Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Selain itu, analisis ini memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari semua variabel-variabel tersebut Ghozali, (2013:19)

### 2 Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis Wirjono dan Raharjo, (2007) dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Dalam menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Jika masing-masing indikator merupakan indikator pengukuran konstruk maka akan memiliki nilai *loading* faktor yang tinggi.

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett off Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi korelasi antar variabel.

Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (*KMO MSA*). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus  $> 0,50$  untuk dapat dilakukan analisis faktor. Alasan penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Ada dua jenis rotasi yaitu *orthogonal rotation* dan *oblique rotation*. Rotasi ortogonal melakukan rotasi dengan sudut 90 derajat. Sedangkan rotasi

yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi ortogonal dapat berbentuk *Quartimax*, *Varimax*, dan *Promax* (Ghozali, 2013:55).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Imam Ghozali, (2013:48). Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel/handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 Ghozali, (2013:47-48).

c. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah Kualitas Audit (Y) dan variabel independennya adalah Kompetensi ( $X_1$ ), Pengalaman ( $X_2$ ), Independensi ( $X_3$ ), Motivasi Auditor ( $X_4$ ) dan Kompleksitas Tugas ( $X_5$ ). Analisis ini menggunakan tabel koefisien regresi terhadap model masing-masing variabel. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini, dengan model sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 PK + \beta_3 IP + \beta_4 MA + \beta_5 KT + e$$

Keterangan:

<b>A</b>	= Konstanta
<b>KA</b>	= Kualitas Audit
<b>KP</b>	= Kompetensi
<b>PK</b>	= Pengalaman Kerja
<b>IP</b>	= Independensi
<b>MA</b>	= Motivasi Auditor
<b>KT</b>	= Kompleksitas Tugas
<b>E</b>	= Error

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang *valid*.

### E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Kualitas Audit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Motivasi Auditor dan Kompleksitas Tugas. Untuk menguji hipotesis digunakan uji sebagai berikut:

#### 1. Uji $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel

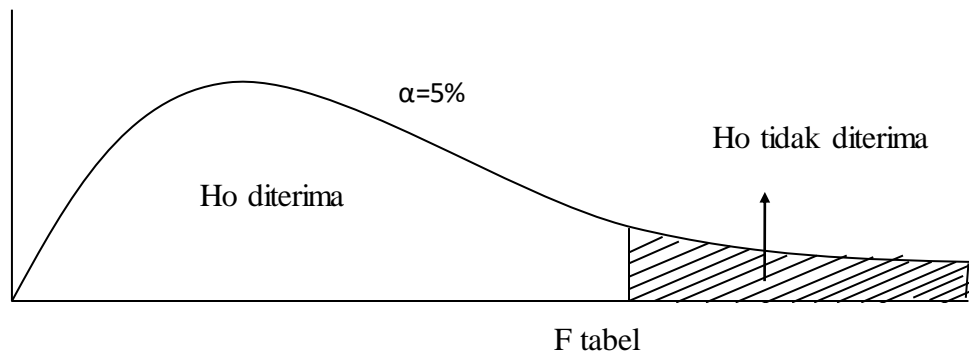
dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah nol sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

## 2. Uji Statistik F (*Goodness of Fit test*)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2013:97). Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang ( $df$ ) = k dan derajat kebebasan penyebut ( $df$ ) =  $n - k - 1$ , dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

- ii. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , atau  $P \text{ Value} > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak diterima atau  $H_a$  diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- iii. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ ,  $P \text{ Value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak diterima atau  $H_a$  diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (*tidak fit*).





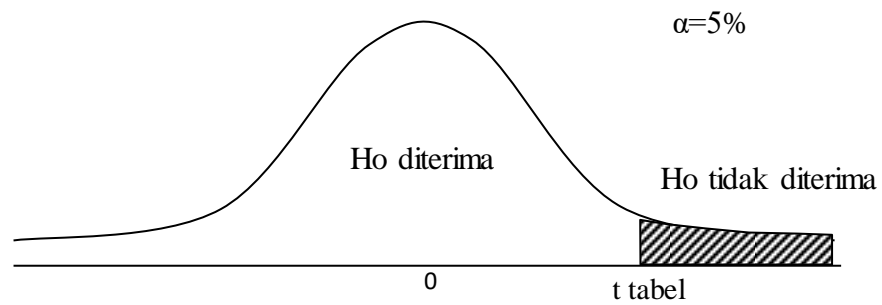
**Gambar 3.1**  
**Uji F**

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan menggunakan *SPSS 23 for windows*. Proses pengujian ini dilakukan berdasarkan  $t_{hitung}$  dengan tingkat kepercayaan 5%. Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dengan probabilitas ( $p$ -value)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan jika probabilitas ( $p$ -value)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak diterima.

Ketentuan yang digunakan dalam analisis ini adalah, *Level of significance* 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - 1$ . Kesimpulan hasil pengujian analisis secara parsial (uji t) berpengaruh positif adalah sebagai berikut

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
**Uji t**

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit di Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menurut persepsi auditor internal. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 34 responden yaitu auditor internal Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.476, hal ini berarti bahwa kemampuan variabel kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas dalam menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 47.6%, sedangkan sisanya 52.4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas mampu menjelaskan variasi variabel kualitas hasil audit, berarti model penelitian *fit* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil analisis menunjukkan ( $H_1$  dan  $H_3$ ) diterima, bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun untuk ( $H_2$ ,  $H_4$ , dan  $H_5$ ) ditolak, menunjukkan bahwa variabel pengalaman, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada auditor Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah saja. Hal ini memungkinkan perbedaan hasil pembahasan maupun kesimpulan untuk sampel penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kompetensi, pengalaman, independensi, motivasi auditor, dan kompleksitas tugas.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan sedikit saran yang mungkin dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Saran tersebut antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, dengan melakukan penelitian di Inspektorat Pemerintah Provinsi lain sehingga dapat dijadikan generalisasi secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti akuntabilitas dan etika auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdalmohammadi, M. J. and Wright, A. 1987. An Examination of the Effects of Experience and Task Complexity on Kualitas audits. *The Accounting Review*. Volume 62; 1-13)
- Agusti, Restu dan Nastia Putri P. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera. *Jurnal Ekonomi*. Volume 21; 1-13)
- Agusti, Restu dan Pertiwi Nastia Putri. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra. *Jurnal Ekonomi Vol:21*. September. Universitas Riau.
- Ahmad, dkk. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksaan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Volume 6; 63-73)
- Aini, Nur. 2009. Pengaruh Independi, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anugerah, Rita. dan Sony Harsono Akbar. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Riau.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. Hal 3.
- Arens, dkk. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegritas*. Jilid 1, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ayuningtyas, dkk. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit" Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No.2 (online), (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>), diakses 27 Maret 2013)
- Bell, T.B., M.E. Peecher, H. Thomas. 2005. *The 21st Century Public Company Audit*. New York: KPMG LLP.

- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independensi Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Volume 3; 183 – 197)
- Bonner, Sarah E. 1994. A Model of The Effects of Audit Task Complexity. *Accounting, Organizations and Society*, Volume 19 (3); 213–234)
- Bonner, Sarah E. dan Lewis, Barry L. 1990. Determinants of Auditor Expertise. *Journal of Accounting Research*, Volume 28; 1–20)
- Boynton, dkk. 2003. Modern Auditing, Seventh Edition. Terjemahan oleh Rajoe Paul A. 2002. Jilid 1 Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Chalifa, Saydah dan Suryono, Bambang. 2015. *Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 2
- Chi, Michelene T. H., dkk. 1982. Expertise in Problem Solving. Learning Research and Development Center. *University of Pittsburgh*.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Chung, Janne dan Gary S. Monroe. 2001. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of Behavioral Research*, 13; 111–125)
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Engko, Cecilia dan Gudono. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan *Locus Of Control* terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Fortuna Sari, Ni Putu Piorina. 2014. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit: Studi kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Skripsi. Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro,.
- Goleman, D. 2001. *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Hanjani, Andreani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP Di Semarang). Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. Pengaruh Kompetensi Independensi, objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang). Skripsi. Semarang: UNDIP Semarang.
- Heider. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Ichrom, M. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ilmiyati, dkk. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Akutansi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). ISSN: 2301-9328 Jurkas Vol.1 No. 1.
- Iskandar, dkk. 2015. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audi. ISSN: 1979-6471 Volume XVIII.
- Iskandar, Zuraidah M.H. 2007. Effects Of Goal Orientation and Task Complexisty On Audit Judgement Performance. *Malaysian Accounting Review*. Volume 6 no. 2, Page 123-129. Universitas Kebangsaan Malaysia, Selangor, Malaysia.
- Jamilah, dkk. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Januarti, Indira dan Faisal. 2010. Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Karapetrovic, S. dan Willborn, W. 2010. Quality Assurance and Effectiveness of Audit Systems. *International Journal of Quality & Reliability Management*. Volume 17 (6); 679–703)
- Knapp, Carol A. dan Knapp, Michael C. 2001. The Effects of Experience and Explicit Fraud Risk Assessment in Detecting Fraud with Analytical Procedures. *Accounting, Organizations and Society*. Volume 26; 25–37)
- Kreitner, R. dan A. Kinichi. 2009. *Organizational Behavior*. Nine Edition. Salemba Empat. Jakarta. Terjemahan Biro Bahasa Alkemis.

- Kreitner, R. dan A. Kinichi. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Loebbecke, M. Eining, and J. Willingham. 1994. *Auditors experience with material irregularities : Frequency, nature, and detect ability. Auditing : A Journal of Practice & Theory* 9 (Fall), hal 1-28.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mabruri, Havidz. dan Winarna, Jaka. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Mukuru, Elegwa dan Kiruja. 2013. Effect of Motivation on Employee Performance In Public Middle Level Technical Training Institutions In Kenya. *International Journal of Advances in Managemen and Economics*. 2 (8), hal: 73-82.
- Ningsih, A.A Putu Ratih Cahaya dan P. Dyan Yaniartha S. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 92-109.
- Nugraheni, Oktina. 2019. "Pengaruh Faktor-Faktor Personal Auditor Internal terhadap Kualitas Audit" (*tesis*). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Panggih Hastama, Lutiari. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu., Philomena Leung dan James Guthrie. 2013. New Public Financial Management in Indonesia (1999-2012): Confusion in Implementation. *The Seventh Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference*.
- Praditaningrum, Anugerah S. dan Januarti, Indira. 2012. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Prasita, A. dan Adi, Priyo H. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, September.



- Putra. 2017. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Udayana*. Volume18.2: 942-964.
- Queena, Precilia P. dan Abdul Rohman.2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. Diponegoro *Journal of Accounting*.Vol 1, No.2, tahun 2012, hal 1-12.
- Rai, I Gusti Agung.2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Restuningdiah, N. dan Indriantoro, N. (2000). Pengaruh partisipasi terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dengan kompleksitas tugas, kompleksitas sistem, dan pengaruh pemakai sebagai moderating variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(2), 119-133.
- Risma, Rizqi Khalidah, Purnamasari, Pupung dan Gunawan, Hendra. 2015. Pengaruh Time Budget pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, Etika Auditor dan Kompleksitas Audit. *Prosiding Penelitian SPeSIA Akuntansi*.
- Robbins, S. P. dan M. Coulter. 2005. *Management*. Eight Edition. Person Education. England. Terjemahan PT Indeks. 2007. *Management*. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Rosnidah, Ida. 2011. Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Cirebon).*Pekbis Jurnal*. 3 (2), hal: 456-466.
- Samsi, Nur. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.1 2 : 207-226.
- Sanusi dan Iskandar. 2007. Efek Orientasi Tujuan dan Kompleksitas Tugas pada Audit Judgment Performance. *Review Akuntansi Malaysia*. Pp 123-139.
- Septriani, Yossi. 2012. Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.7 (2), hal: 78-100.
- Shaub, K. Michael dan Jenice E. Lawrence. 1996. *Ethics Experience and Professional Scepticism: A Situational Analysis*. *Behavioral Research In Accounting Vol 8*, 124-157.
- Singgih, Elisha M. dan I. R. Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap*

- Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Kap “Big Four” Di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Srivastava, Rajendra. 2002. A Formal Framework of Auditor Independence Risk. *Australian Accounting Review*, 12: 31–38.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif dan R&D*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Suseno, Agung. 2010. Eksistensi BPKP dalam Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 17 (1): 15–30.
- Sukriah, I. A., dan B. A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Surtikanti. 2016. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Skeptisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Komputer Indonesia*. Inneke Sunarya.
- Uno, Hamzah. 2008, *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Willett, Caroline dan Page, Michael. 1996. A Survey of Time Budget Pressure and Irregular Auditing Practices among Newly Qualified UK Chartered Accountants. *British Accounting Review* 28: 101–120.
- Wirasuasti, William J dan Budiarta, Ketut. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli Dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Nasional. Bali.
- Wiratama, William J. dan Budiarta, Ketut. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1): 91–106.
- Yuliandri, Pahrun. 2014. Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit pada Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Gorontalo. *Jurnal Artikel Jurusan Akuntansi*, Universitas Negeri Gorontalo.
- Zulaikha. 2006. Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.